

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda (Kusmiran, 2011). Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Batasan usia remaja menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Indonesia) adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum menikah (Widyastuti, 2009).

Menurut Efendi (2009), persoalan yang banyak dihadapi para remaja adalah persoalan kesehatan reproduksi. Seperti kehamilan yang tidak diharapkan, angka pengguna narkoba, angka pengidap PMS (Penyakit Menular Seksual)/HIV- AIDS, serta kasus- kasus aborsi pada kalangan remaja. Salah satu masalah kesehatan yang sering timbul pada remaja disebabkan oleh *personal hygiene* yang buruk. Akibat dari perilaku tersebut, remaja usia 15-17 tahun merupakan kelompok usia penderita PMS yang tertinggi dibandingkan dengan usia lain. Berdasarkan hasil survey BKKBN Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa 83% remaja tidak tahu tentang konsep kesehatan reproduksi yang benar. 61.8% tidak tahu persoalan di

sekitar masa subur dan masalah haid, 40,6% tidak tahu risiko kehamilan remaja, dan 42,4% tidak tahu tentang risiko PMS. Perilaku *hygiene* sangat penting dilakukan karena jika tidak diterapkan dengan baik maka akan berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi. Berdasarkan data WHO tahun 2006, angka prevalensi *candidiasis* (25-50%), *bacterial vaginosis* (20-40%) dan *trichomoniasis* (5-15%).

Perintah menjaga kebersihan juga diperintahkan oleh Allah dalam Al- Qur'an surat Al- Taubah ayat 108 yang berbunyi:

“Di dalamnya ada orang- orang yang ingin membersihkan diri dan Allah menyukai orang- orang yang bersih.”

Pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual dan reproduksi masih sangat rendah akibat minimnya pengetahuan maupun informasi yang diperoleh sekitar 80% dari 400-500 pasien PKBI (Persatuan Keluarga Berencana Indonesia) tidak mengetahui sama sekali tentang pengetahuan kesehatan dan reproduksi sementara sebagian besar pengunjungnya adalah kalangan remaja (PKBI, 2007). Dalam ICPD (*Internasional Conference on Population and Development*) menetapkan masalah kependudukan yang terfokus pada kesehatan reproduksi remaja. Pemerintah mempunyai lima aspek kebijakan tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu, meningkatkan promosi kesehatan reproduksi remaja, meningkatkan sokongan (advokasi) kesehatan reproduksi remaja, komunikasi, informasi dan edukasi kesehatan reproduksi remaja, meningkatkan aktivitas konseling remaja, dan meningkatkan dukungan pelavanja remaja yang memiliki masalah khusus

Peran orang tua dan pemerintah, instansi pendidikan, media dan lembaga yang terkait harus lebih maksimal memberi pengetahuan yang tepat tentang kesehatan seksual dan reproduksi (Efendi, 2011). Hasil penelitian Yuliana (2010), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi.

Survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2011 Kelas VIII SMPN 1 Seyegan Sleman terdapat jumlah siswa putri 119 orang yang terbagi dalam 6 kelas. SMPN 1 Seyegan Sleman tidak memiliki mata pelajaran khusus tentang kesehatan reproduksi remaja.

Hasil survey lanjutan pada tanggal 4 Februari 2012, dengan melakukan pembagian kuesioner pada 10 siswi putri didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi sudah cukup baik, tetapi perilaku tentang *personal hygiene* siswi masih kurang. Banyaknya remaja yang kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja SMP yang menyebabkan remaja melakukan perilaku *personal hygiene* yang kurang baik. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti tentang “ Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Kelas VIII SMPN 1 Seyegan Sleman

B. Rumusan Masalah

Fenomena yang terjadi bahwa pada SMPN 1 Seyegan Sleman Yogyakarta menunjukkan perilaku *personal hygiene* siswa yang kurang baik.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja kelas VIII SMPN 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja kelas VIII SMPN 1 Seyegan Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja kelas VIII SMPN 1 Seyegan Sleman Yogyakarta.
- b. Mengetahui perilaku *personal hygiene* remaja kelas VIII SMPN 1 Seyegan Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Remaja

Remaja dapat mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi dan bagaimana perilaku *personal hygiene* yang baik.

2. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada sekolah tentang kesehatan reproduksi sebagai sumber pelajaran bagi guru Biologi dalam pentingnya mempelajari *personal hygiene* agar berperilaku *personal hygiene* yang baik.

3. Ilmu Keperawatan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* remaja SMP, sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian- penelitian sejenis.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dari Yuliana, 2010 dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi terhadap perilaku hygiene menstruasi remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah berbeda variabel pada variabel terikat dan tempat penelitian yang akan dilakukan penelitian di SMPN 1 Seyegan Sleman Yogyakarta.
2. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Damaranti, (2009) dengan judul hubungan antara pengetahuan remaja tentang vulva *hygiene* dengan sikap *hygiene* menstruasi ditinjau dari aspek kesehatan umum dan kesehatan islam pada siswi kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta 2009. Jenis

penelitian deskriptif kuantitatif non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan remaja tentang vulva *hygiene* dengan sikap *hygiene* menstruasi dengan nilai 0,0001 Atau $< 0,05$, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda variabel, dan tempat. Tempat yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti adalah di SMPN 1 Seyegan Sleman Yogyakarta.

3. Penelitian Suparmanto 2011 dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan siswi tentang keputihan dengan kebersihan perineal pada siswi kelas IX di SMPN 4 Gamping. Jenis penelitian deskriptif non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*, hasil penelitian menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,000 atau $< 0,05$, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda variabel, dan tempat. Tempat yang akan dilakukan penelitian oleh penelitian adalah SMPN 1 Seyegan Sleman Yogyakarta.
4. Penelitian Utari 2011 dengan judul hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Jenis penelitian deskriptif non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,000 atau 0,05, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda tempat. Tempat yang akan dilakukan penelitian oleh penelitian adalah SMPN 1 Seyegan Sleman